

Article Type : Research Article
Date Received : 02.10.2023
Date Accepted : 22.11.2023
Date Published : 31.12.2023
DOI : <https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i3>



KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DI SMP ISLAM DAAR EL ARQOM, KECAMATAN MAUK, KABUPATEN TANGERANG

EE. Junaedi Sastradiharja¹, Khasnah Syaidah², Siti Mursinah³

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (edyjs1706@ptiq.ac.id)

²Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (saidahasna@ptiq.ac.id)

³Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (mursinhsiti94@gmail.com)

Kata Kunci :

Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi karakteristik dan implementasi kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah di SMP Islam Daar El Arqom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis konten, yang mencakup reduksi, penyajian, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah telah dilakukan dengan menerapkan karakteristik kepemimpinan transformasional seperti kharisma, stimulasi intelektual, perhatian individual, dan pengaruh ideal, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Peran Kepala Sekolah transformasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah mempengaruhi dan mengarahkan pendidik serta tenaga kependidikan sesuai dengan karakteristik kepemimpinan transformasional. Kepala Sekolah juga menjadi contoh yang sabar dan pengertian, menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah. Selanjutnya, implementasi kepemimpinan transformasional telah membawa SMP Islam Daar El Arqom menjadi lebih berkualitas, dengan penekanan pada pencapaian visi dan misi melalui langkah-langkah yang jelas. Ini mencakup kepemimpinan yang kharismatik, komunikasi efektif, rangsangan intelektual, dan perhatian pribadi terhadap anggota organisasi.

Key Words :

Transformational Leadership, Principal, Quality of Learning

Abstracts

This study aims to investigate the characteristics and implementation of transformational leadership of the Principal at SMP Islam Daar El Arqom, Mauk District, Tangerang Regency, in improving the quality of learning. This research uses a qualitative case study approach with data collection methods through interviews, observations, and documentary studies. Data analysis is carried out using content analysis, which includes reduction, presentation, data classification, and conclusions. The results showed that the implementation of the Principal's transformational leadership has been carried out by applying transformational leadership characteristics such as charisma, intellectual stimulation, individual attention, and ideal influence, although not yet completely perfect. The role of transformational principals

in improving the quality of learning is to influence and direct educators and education personnel in accordance with the characteristics of transformational leadership. The Principal is also an example of patience and understanding, answering various problems faced by the school. Furthermore, the implementation of transformational leadership has brought Daar El Arqom Islamic Junior High School to be more qualified, with an emphasis on achieving the vision and mission through clear steps. It includes charismatic leadership, effective communication, intellectual stimulation, and personal attention to members of the organization.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sekadar proses belajar-mengajar, tetapi juga fondasi utama pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk membimbing, mengajar, dan melatih generasi muda agar menjadi individu yang beriman, berilmu, dan mandiri.¹

Pentingnya pendidikan sebagai motor penggerak kemajuan suatu bangsa menjadi semakin nyata di era globalisasi ini. Negara-negara yang sukses tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber daya alamnya, melainkan juga oleh kecerdasan dan disiplin masyarakatnya. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia menjadi fokus utama dalam pembangunan suatu negara.²

Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang kompetitif dan berkarakter. Namun, tantangan besar terletak pada peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas guru. Hasil studi *Program for International Student Assessment (PISA) 2018* menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia masih jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD, memberikan sinyal penting bagi perbaikan sistem pendidikan di tanah air.³

Kunci dalam menghadapi tantangan ini terletak pada kepemimpinan yang transformatif di lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengarahkan perubahan menuju peningkatan mutu pembelajaran. Melalui gaya kepemimpinan transformasional, mereka dapat memotivasi dan membimbing para guru menuju standar yang lebih tinggi dalam mengajar.⁴

Studi kasus di SMP Islam Daar El-Arqom, Kabupaten Tangerang, menjadi cerminan nyata dari perlunya perubahan dalam kepemimpinan. Dengan nilai ujian akhir dan persentase lulusan yang masih di bawah standar, kepemimpinan tradisional yang diterapkan harus beralih menuju kepemimpinan transformasional yang lebih moderat.

Penelitian tentang implementasi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran menjadi relevan dalam konteks ini. Dengan evaluasi

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ilmu Grafindo Prasada, 2009, hal. 284

² Musfah, *Menejemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015, hal. 14, Saihu Saihu and Marsiti Marsiti, "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 23–54.

³ Hasil PISA 2018 Indonesia, dalam www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-aksesmakin-meluasi-saatnya-tingkatkan-kualitasdiakses pada 28 Desember 2021

⁴ Locke, Edwin A. *Esensi Kepemimpinan: Empat Kunci Untuk Memimpin Dengan Penuh Keberhasilan*. Jakarta: Mitra Utama, 2002. hal 103, Saihu Saihu and Agus Mailana, "Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>.

terus-menerus terhadap kebijakan dan gaya kepemimpinan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam menjalani proses transformasi pendidikan, kita tidak hanya memperoleh berbagai perspektif baru, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan upaya bersama dan kepemimpinan yang visioner, kita dapat meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas.

B. METODE

Pendekatan penelitian mencakup pengumpulan, analisis, interpretasi data, serta temuan dan rekomendasi. Metodologi penelitian merupakan alat bagi ilmuwan untuk mengumpulkan data dari sampel dan menjawab masalah tertentu. Metodologi penelitian harus memperhatikan empat kata penting: penerapan standar ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter, serta analisis konten.⁵

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh guru dan kepala sekolah di SMP Islam Daar el-Arqom, sementara sampel dipilih secara representatif. Data dalam penelitian ini bersifat naratif karena bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah digunakan sebagai sumber data utama, dengan dukungan dari dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kepemimpinan Transformasional kepala Sekolah

Berdasarkan semua gambaran yang diperoleh di lapangan melalui pendekatan wawancara dan observasi, kepemimpinan transformasional SMP Daar el-arqom ked. Ingin kabupaten telah ditemukan di luar sana. Di SMP Islam Daar El-Arqom Kec, Tangerang berjalan dengan baik berkat kepemimpinan kepala sekolah Daar El-Arqom Kec. Kharisma yang berpengaruh (karisma), motivasi yang menginspirasi, stimulasi intelektual, dan kondisi individu adalah empat karakteristik penting bagi Tangerang. Karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah di smp islam daar el-arqom telah memenuhi 4 karakteristik tersebut yang pertama kepala sekolah mempunyai karakter *idealized influence* (kharisma) artinya kepala sekolah smp silam daar el-arqom memiliki memiliki kharisma yang baik terhadap guru-gurunya terutama dalam pengambilan keputusan, dalam memberikan contoh suri tualadan kehidupan sehari-hari, dalam sikap sopan santun. Administrator sekolah harus mampu mengambil keputusan dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah. Perkembangan sekolah akan sangat dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah mampu membuat penilaian yang baik, dan mereka selalu melibatkan guru sebanyak mungkin dalam proses pengambilan keputusan dalam memecahkan kesulitan sekolah. Kepala sekolah masih mungkin tegas dalam mengambil keputusan jika terjadi situasi mendesak yang mengharuskan cepat mengambil

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, Cet. Ke-14, 2011, hal. 80.

keputusan untuk mengatasi suatu masalah, karena itu adalah hak mutlaknyanya untuk melakukannya. Terlepas dari terlibat atau tidaknya guru dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah selalu berusaha melakukan negosiasi atau musyawarah sebelum mencapai pilihan akhir sehingga guru merasa partisipasinya penting dalam proses ini. Cara lain kepala sekolah dapat memberikan dampak idealis adalah dengan menjadi contoh bagaimana memperlakukan siswa dan rekan kerja dengan hormat. Banyak strategi yang dapat digunakan untuk mendorong para guru agar senantiasa bersinergi dalam memajukan sekolah, demikian wawancara dengan kepala sekolah yang dilakukan oleh penulis. Kepala sekolah juga memiliki karakter inspiratif, yang berarti telah menginspirasi para pengajar dengan harapan dan semangat yang tinggi untuk masa depan sekolah. -guru Bagi guru, administrator transformatif adalah orang yang antusias dan optimis tentang masa depan sekolah, sedangkan kepala sekolah yang disiplin adalah orang yang memberi contoh bagi mereka.

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memberikan contoh positif bagi guru dengan selalu datang tepat waktu setiap hari untuk bekerja. Dia berusaha untuk datang sedini mungkin, biasanya sebelum jam 7 pagi, sehingga dia bisa memulai aktivitas hari itu. Tepat waktu ke sekolah adalah cara tidak langsung untuk memberikan contoh bagi guru. Jika administrator adalah panutan yang sangat baik bagi para guru, mereka akan lebih mungkin muncul tepat waktu. Kepala sekolah yang transformatif dan disiplin akan menjadi teladan bagi guru untuk diikuti; mereka yang tidak akan menjadi teladan bagi guru untuk diikuti. Sebagai pemimpin, prinsip selalu memberikan contoh positif bagi guru dengan tepat waktu dan datang bekerja setiap hari. Dia berusaha untuk datang sedini mungkin, biasanya sebelum jam 7 pagi, sehingga dia bisa memulai aktivitas hari itu. Guru akan melihat Anda sebagai model ketepatan waktu jika Anda secara rutin datang tepat waktu. Jika administrator adalah panutan yang sangat baik bagi para guru, mereka akan lebih mungkin muncul tepat waktu. Membangun jalur kontak yang efektif dengan pendidik dan anggota komunitas pendidikan lainnya juga dapat berfungsi sebagai motivator yang menginspirasi. Sifat pertimbangan intelektual (stimulasi intelektual) dari prinsip transformasi berarti bahwa dia dapat terus-menerus memunculkan ide-ide baru yang inventif untuk perbaikan sekolah. Semua anggota komunitas sekolah dapat berkontribusi pada pengembangan ide-ide baru ini, tidak hanya kepala sekolah. Di dunia nyata, tujuan kepala sekolah adalah selalu menghadirkan perspektif baru untuk membantu sekolah tumbuh. Administrator selalu bersedia mendengarkan saran guru, bahkan jika itu tidak datang langsung darinya dalam kapasitasnya sebagai pemimpin. Ketika semua instruktur terlibat, pilihan akhir akan dibuat dengan mempertimbangkan semua sudut pandang berbeda yang diberikan oleh guru ini. Prinsip tersebut juga harus mampu memberikan jawaban atas tantangan yang dihadapi, selain melahirkan ide-ide baru yang inventif. Agar kepala sekolah transformasional menjadi panutan bagi bawahannya, mereka harus mampu menunjukkan berbagai sifat positif. Kepala sekolah dapat menjadi panutan bagi bawahannya, menginspirasi mereka untuk mengikuti jejak mereka.

Menurut kepala sekolah SMP Daar El-Islamic Arqom, atribut keempat dari kepemimpinan transformasional adalah penghargaan individual. Ini berarti bahwa seorang pemimpin harus dapat mendengarkan anggota stafnya dengan baik. Baik instruktur maupun kepala sekolah akan lebih menghargai prinsip jika dia adalah pendengar yang baik. Ketika seorang pemimpin seperti kepala sekolah tidak dapat memberikan perhatian kepada bawahannya, itu mungkin berdampak negatif pada

orang-orang itu, termasuk instruktur. Selama ini kepala sekolah hanya bersikap sebagai pendengar yang baik atas keluhan guru, tanpa perhatian khusus kepada instruktur yang memiliki kepedulian terhadap pekerjaannya.

Ada empat elemen kepemimpinan transformasional yang disebut Bass sebagai "Empat I" dalam buku mereka, "Meningkatkan Efektivitas Organisasi melalui Kepemimpinan Transformasional." Temuan ini konsisten dengan ide ini.⁶ Guru dan siswa di sekolah dan madrasah mendapat manfaat dari metode pengajaran dan pembelajaran inovatif yang digunakan oleh kepala sekolah dengan rekam jejak kepemimpinan transformatif. Untuk memastikan bahwa kemajuan siswa di sekolah/madrasah mereka konstan dan berkelanjutan, guru harus mampu mengatasi tantangan yang muncul dari aktivitas profesional mereka sendiri. Dengan demikian, empat komponen kepemimpinan transformasional tercermin dalam kepala sekolah, yang meliputi:

- a. *Idealized influence* (pengaruh idealis)
- b. *Inspirational motivation* (motivasi inspirasional)
- c. *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual)
- d. *Individual consideration* (Perhatian pada individu)⁷

Kepala sekolah adalah influencer ideal yang dipercaya, dihormati, dan mampu membuat penilaian terbaik untuk kepentingan terbaik sekolah karena mereka adalah sosok yang ideal. Akibat dampak idealis ini, bawahan mulai membangun rasa percaya dan hormat kepada pemimpinnya. Pemimpin idealis berfungsi sebagai panutan bagi sekolah yang dipimpinnya, memberikan contoh bagi siswa untuk diikuti.

Untuk menginspirasi bawahan, pemimpin yang memiliki motivasi inspirasional mengkomunikasikan harapan yang tinggi dari bawahannya, menunjukkan perilaku yang membangkitkan semangat bawahannya, menginspirasi bawahan untuk mencapai kinerja dan perkembangan terbaik, membimbing bawahan untuk mencapai masa depan yang terbaik. bawahan untuk mencapai tujuan melalui usaha, pengembangan diri dan kinerja maksimal dengan menginspirasi bawahan untuk menggunakan potensi penuh mereka dan mendorong mereka untuk bekerja lebih lama dari biasanya. lebih baik. Untuk membuat sekolah lebih baik, guru dan staf membutuhkan stimulasi intelektual, dan kepala sekolah dapat menyediakannya dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah di antara jajaran mereka. Pemimpin dapat mendorong pengembangan ide-ide segar dan pendekatan untuk memecahkan masalah dengan merangsang pikiran karyawan mereka. Kapasitas bawahan untuk berpikir, membayangkan, dan memecahkan masalah akan meningkat, dan nilai serta keyakinan mereka akan berubah sebagai akibat dari proses yang merangsang ini.

Ketika sebuah kelompok memperhatikan kesejahteraan anggotanya, ia bertindak dengan cara yang selalu memperhatikan, mendukung, dan mendorong mereka untuk berhasil. Tuntutan individu untuk pencapaian dan kemajuan sangat penting bagi para pemimpin transformasional, yang bertindak sebagai pelatih atau mentor. Potensi bawahan dan rekan kerja secara bertahap meningkat.⁸ Berbicara tentang kepemimpinan transformatif, Luthans mengutip Pradiptasari dalam menguraikan ciri-ciri seorang pemimpin yang sukses sebagai berikut:

⁶ Bass, Bernard M. & Avolio J.B ruce. *Improving Organizational Effectiveness Through*

⁷ Akif Khilmiyah, *Kepemimpinan Transformasional Berkeadilan Gender*, hal. 21.

⁸ Locke, Edwin A. *Esensi Kepemimpinan: Empat Kunci Untuk Memimpin Dengan Penuh Keberhasilan*. Jakarta: Mitra Utama, 2002. hal 103

- a. Mengidentifikasi dirinya sebagai agen perubahan.
- b. Memiliki sifat pemberani.
- c. Mempercayai orang lain, bertindak atas dasar sistem nilai (bukan atas dasar kepentingan individu, atau kepentingan kelompoknya).
- d. Meningkatkan kemampuannya secara terus menerus.
- e. Memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang rumit, tidak jelas, dan tidak menentu, serta
- f. Memiliki visi ke depan.⁹

Mereka yang telah menguasai seni kepemimpinan transformasional melihat diri mereka sebagai sumber perubahan, yang berarti bahwa perubahan yang berada di tangan orang-orang yang mereka pimpin dapat membuat organisasi yang mereka pimpin menjadi lebih baik. Pemimpin juga memiliki semangat pemberani, selalu berusaha untuk memberikan solusi terbaik atas permasalahan yang muncul di dalam organisasi yang dipimpinya. Demi menanamkan rasa penerimaan diri pada jajaran di bawahnya agar dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, pemimpin menunjukkan rasa kasih sayang kepada orang-orang di sekitarnya.

Pemimpin terus meningkatkan standar kemampuannya, menekankan fakta bahwa menjalankan organisasi memerlukan berbagai keterampilan karena, seiring berjalannya waktu, organisasi di bawah kepemimpinannya mungkin menghadapi masalah yang tidak sesuai dengan ukurannya. Bahkan jika Anda tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi sulit, Anda harus memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah yang muncul di tempat kerja. Pemimpin memiliki visi jangka panjang bagi organisasi agar dapat terus berkembang dan sejahtera.

Menurut Gary Yukl, kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass terdiri dari tiga komponen utama: karisma, stimulasi intelektual, dan orientasi individu.¹⁰ Karisma seorang pemimpin didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh tanggapan emosional yang kuat dan perasaan identifikasi dengan pemimpin di sekitar mereka. Peran utama seorang pemimpin dalam stimulasi intelektual adalah untuk meningkatkan kesadaran pengikut tentang masalah yang mereka hadapi dan mempengaruhi mereka untuk melihat masalah ini dari perspektif yang berbeda. Dukungan, dorongan, dan berbagi pengalaman pertumbuhan pribadi dengan pengikut adalah contoh dari menawarkan perhatian yang terutama difokuskan pada kebutuhan individu. Karena itu, teori kepemimpinan transformasional mengidentifikasi situasi di mana para pemimpin mendorong bawahan mereka melalui pengembangan pribadi mereka sendiri:

- a. Tekankan pentingnya hasil pekerjaan bagi mereka.
- b. Motivasi mereka untuk memprioritaskan kebutuhan tim mereka di atas kebutuhan organisasi.
- c. formasi awal kepemimpinan transformatif mengaktifkan persyaratan mereka pada tingkat yang lebih tinggi Sesuai dengan pernyataan Gary Yukl di atas, dimensi Bernard M. Bass terdiri dari pesona, stimulasi intelektual, dan perhatian yang dipersonalisasi. Perbedaan utama adalah bahwa Gary Yukl menggunakan karisma sebagai dimensi pertama untuk pertama kalinya pada tahun 1998, sedangkan Gary Yukl menggunakan pengaruh ideal pada tahun 2005. Istilah "kepemimpinan

⁹ Pradiptasari, D yah. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Staf Pengajar SMU Trimurti Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2006. hal

¹⁰ Gary Yukl. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi ke tiga. Jakarta: Prenhalindo, 1998. hal 234

transformasional" digunakan dalam berbagai cara. Ada banyak tumpang tindih antara konsep kepemimpinan transformatif dan kepemimpinan karismatik.¹¹

Ada karakteristik lain dari pemimpin transformasional, seperti kemauan untuk selalu merangkul rintangan dan hambatan organisasi; keinginan untuk berbagi kekuasaan dengan pengikut; kemampuan untuk melatih dan menasihati orang lain; dan keinginan untuk memperhitungkan tingkat kebutuhan dan kemauan pengikut untuk lebih bertanggung jawab.¹²

Kemampuan untuk melihat gambaran besar sangat penting bagi seorang pemimpin transformatif. Ketika semua tujuan dan sasaran bisnis terpenuhi, para pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas tentang seperti apa organisasi di masa depan. Seorang pemimpin yang berakar pada nilai-nilai masa depan dapat dianggap sebagai pemimpin transformasional terlepas dari apakah visinya diterima oleh semua orang sebagai visi yang penting dan esensial. Di mata seorang pemimpin transformasional, nilai-nilai organisasi adalah cita-cita luhur yang harus dikembangkan dan ditetapkan oleh seluruh tenaga kerja agar setiap orang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Perilaku simbolis pemimpin transformasional lebih penting daripada perilaku nyata mereka, menurut Sergiovani. Nilai-nilai fundamental yang paling signifikan dari seorang pemimpin dapat digunakan sebagai panduan untuk diikuti oleh semua karyawan, dan juga dapat berfungsi sebagai panduan untuk nilai-nilai dasar organisasi.¹³

Pertimbangan individual adalah karakteristik kedua dari pemimpin transformatif. Rincian perilaku mereka adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi persyaratan masing-masing individu; 2) Mengenali potensi karyawan; 3) Peluang Belajar; 4) Mendelegasikan wewenang; 5) Umpan balik pelatihan dan pengembangan diri; 6) Mendengarkan dengan perhatian penuh; 7) Memberdayakan bawahan.¹⁴ Ketiga, motivasi inspirasional adalah komponen kunci dari perilaku kepemimpinan transformasional. Inilah yang kita ketahui sejauh ini: Karyawan harus dapat melihat diri mereka mampu mencapai hal-hal yang tidak pernah mereka duga. Mencapai keselarasan pribadi dan organisasi; 3) Melihat bahaya dan kesulitan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan memperbaiki diri; Gunakan kata-kata dorongan; Visi yang menarik ditunjukkan melalui penggunaan simbol; 6) Menantang personel dengan standar tinggi; 7) Menampilkan visi yang menarik Bertujuan untuk optimisme dan antusiasme dalam nada suara Anda. 9) Mendukung apa yang harus dilakukan. 10) Memahami apa yang telah Anda capai. 11) Jadilah panutan bagi rekan kerja Anda; 12) Menggunakan metafora; 13) Menciptakan budaya di mana kegagalan dipandang sebagai pengalaman belajar; 14) Menjadi seorang mentor adalah langkah keempat belas.¹⁵ Simulasi intelektual adalah fitur keempat dari kepemimpinan transformatif. Inilah ciri-ciri simulasi intelektual: Karyawan harus dapat melihat diri mereka sendiri sebagai bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Tujuan individu dan perusahaan harus selaras. 3) Melihat bahaya dan kesulitan sebagai kesempatan untuk pertumbuhan dan

¹¹ Gary Yukl. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi kelima. Jakarta: INDEKS Gramedia, 2005. hal 234

¹² Bass, Bernard M. & Avolio J. B. *Improving Organizational Effectiveness Through*

¹³ Sergiovani, B. 1997. *Effective Elementary Schools, Reaching for Excellence*, New York Academic Press Inc. hal. 21

¹⁴ Suryanto, *Hubungan Kepemimpinan Transformasi dan Karakteristik*. Personal Pemimpin, Jakarta: PT. Raja. Grafindo Perkasa, 2007 hal. 47

¹⁵ Suryanto, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional*, Bandung; Karya nusantara 2007, hal. 71

perkembangan. Penggunaan bahasa afirmatif, simbol, dan visi yang meyakinkan adalah semua komponen penting. 7) Menginspirasi staf Anda untuk mencapai potensi penuh mereka; 8) Jadilah optimis dan energik dalam pidato Anda; 9) Tunjukkan dukungan Anda untuk tindakan yang diperlukan; 10) Memahami apa yang telah Anda capai; Membuat kesalahan bagian dari proses pembelajaran dan menggunakan metafora hanyalah beberapa cara di mana Anda dapat melakukan ini. Ambil peran sebagai mentor sendiri.¹⁶

Kepekaan terhadap pengembangan organisasi, pengembangan visi bersama antara komunitas dan organisasi, distribusi peran kepemimpinan; 3) pengembangan budaya sekolah; dan 4) pelaksanaan upaya restrukturisasi di sekolah merupakan beberapa karakteristik dominan dari kepemimpinan transformasional.¹⁷

SMP Islam Daar el-arqom kec, sesuai dengan teori-teori tersebut di atas. Saya mencari lingkungan. Kepala sekolah negeri Tangerang dinilai memiliki kualitas pemimpin transformatif.

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Era baru globalisasi ini menghadirkan tantangan baru bagi para pemimpin. Pemimpin yang mahir beradaptasi dengan perubahan dibutuhkan dalam situasi ini. Masyarakat merasa bahwa pendidikan mampu merespon dan mengantisipasi isu-isu tersebut karena harapan-harapan tersebut.¹⁸ Belajar yang baik merupakan bakat penting yang harus dikembangkan. Pendekatan kepemimpinan kepala sekolah harus mencakup upaya peningkatan kualitas pembelajaran. SMP Islam Daar el-Arqom Kec. Mauk Kabupaten Tangerang membutuhkan seorang kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dan berprestasi, dan kepemimpinan yang terbaik untuk mewujudkan hal tersebut adalah kepemimpinan transformasional. Menurut Burns, yang dikutip oleh Zaenal, "pemimpin dan pengikut saling mendorong ke tingkat moralitas dan dorongan yang lebih tinggi" untuk menggambarkan proses kepemimpinan transformasional. Sebagai individu yang memahami prinsip-prinsip pengembangan organisasi dan kinerja manusia, seorang pemimpin adalah seseorang yang berusaha untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinannya secara keseluruhan dengan memotivasi tenaga kerja dan mengadvokasi cita-cita dan nilai moral yang lebih tinggi, seperti kemandirian dan keadilan serta pendekatan manusiawi untuk menangani konflik.¹⁹ Namun, orang-orang di sekitar kepala sekolah yang dapat menyaksikan kepemimpinan kepala sekolahlah yang menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang transformatif. Adalah tugas pemimpin untuk mengusulkan solusi yang bijak, efektif, dan bermanfaat untuk berbagai masalah dan kesulitan pada zamannya.²⁰ Ketika membahas peran prinsip dalam meningkatkan kualitas

16 Suryanto, pengaruh kepemimpinan transformasional, Bandung; Karya nusantara 2007, hal. 41

17 Danim Sudarwan, *Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran.*, Bumi Aksara, 2003. hal. 165, Saihu Saihu, "The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2020): 297-323.

18 Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2012, hal 37

19 Zaenal Berlian, Penerapan Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Dunia Pendidikan. Vol. XVII, No. 02, Desember 2012. hal. 195-196

20 Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2014. hal

pembelajaran, penting untuk diingat bahwa setiap kepala sekolah bertanggung jawab untuk membimbing apa yang baik untuk staf kependidikan, dan dia juga harus melakukan yang terbaik. Harus ada contoh kesabaran dan pengertian yang diberikan oleh kepala sekolah juga.

Sekolah menghadapi berbagai tantangan, dan kepemimpinan transformasional adalah jawabannya. Kepala sekolah transformatif sangat penting jika sekolah ingin mencapai tingkat keunggulan yang tinggi. Untuk menjadi transformasional, seorang pemimpin harus memiliki visi dan tujuan yang jelas, komunikasi yang baik, stimulasi intelektual, dan perhatian pribadi terhadap tantangan khusus karyawannya. Kepala SMP Islam Daar El Arqam telah mampu meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah mampu mengkomunikasikan program-program sekolah kepada pendidikan dan tenaga kependidikan agar dilaksanakan sesuai yang diharapkan, Komunikasi yang sangat meyakinkan. Dengan komunikasi yang meyakinkan, transformasi kepemimpinan akan didukung.

Untuk menghindari perpecahan antar pihak, kepemimpinan transformatif kepala sekolah bertindak sebagai jembatan antara keputusan yang berbeda. Dalam kerangka kepemimpinan sekolah yang efektif, kapasitas untuk mengubah beragam sumber daya sekolah diberikan. Ada banyak contoh untuk hal ini, seperti mengubah ide menjadi tujuan yang dapat dilakukan secara faktual.

Dalam hal ini, kepala sekolah SMP Islam Daar el arqam sudah dapat dikategorikan sebagai kepala sekolah yang mampu mengimplementasikan kepemimpinan transformasional dari beberapa data yang didapatkan. Kapasitasnya untuk menjadi seorang pemimpin yang selalu bekerja dengan atau melalui orang lain, menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang berarti dan memenuhi target pencapaian yang ditentukan adalah apa yang membuat Pak Hj Suud menjadi kepala sekolah yang hebat. Sumber daya manusia, fasilitas, kas, dan elemen organisasi eksternal adalah contoh sumber daya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Daar El-Arqom, kepala sekolah di sekolah Daar Elqarqam telah melakukan pendekatan kepada pengajar yang belum memahami nilai pembelajaran yang berkualitas. Ketika hambatan muncul, kepala sekolah mengundang guru yang melanggar untuk datang ke meja dan mencari solusi. Penggunaan strategi ini terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas menuju tingkat mutu pendidikan yang diinginkan. Guru menerima insentif dari kepala sekolah dan komunikasi persuasif. Karena upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Daar el-arqom bergantung pada dan tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang mendukung dan menghambat proses itu, tampaknya kepemimpinan transformasionalnya sangat penting. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, pengajar dan siswa terlibat dalam rangkaian kegiatan yang berujung pada hasil belajar yang konkrit berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa dari pendidikannya. Dengan menggunakan kepemimpinan transformasional, administrator sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif bagi seluruh sekolah. "Komponen pembelajaran yang berkualitas adalah kemampuan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, penciptaan ide-ide dalam pembelajaran, dan penerapan penggerak visioner secara teratur," demikian wawancara yang dilakukan

penulis dengan prinsip. Untuk meningkatkan pembelajaran, ketiga komponen kualitas bekerja sama. Pembelajaran di SMP Daar el-Islamic Arqom Daar el-Arqom dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif. Ini adalah praktik umum bagi guru untuk menggunakan pendekatan drill ketika mengajar pelajaran tentang Al-Qur'an Hadits. Dalam hal mengajar siswa membaca Al-Qur'an, instruktur sering menggunakan kombinasi pendekatan eksperimental dan teknik bor. Salah satu metodenya adalah dengan menyajikan bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa harus bereksperimen, mengalaminya secara langsung, dan membuktikan atau mendemonstrasikan pemahamannya tentang sesuatu dengan mengikuti suatu proses atau mengamati suatu objek dan menarik kesimpulan sendiri tentangnya. Metode eksperimen ini paling cocok untuk mengajar siswa bagaimana menghafal atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Praktik pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri melalui pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif antara lain sebagai berikut, menurut Hisyam Zaini dkk:

a. *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Pelajaran dimulai dengan metode ini. Menggunakan metode ini adalah cara untuk membuat siswa bersemangat tentang kursus dari awal dengan berfokus pada pengalaman mereka sendiri.

b. *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran)

Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir menggunakan strategi ini.

c. *Group Resume* (Resume Kelompok)

Dalam kebanyakan kasus, resume digunakan untuk menunjukkan pencapaian orang yang membuatnya.

d. *Assessment Search* (Menilai Kelas)

Sebagai hasil dari teknik ini, siswa akan mengenal satu sama lain dan bekerja sama dengan cara yang bermakna.

e. *Questions Students Have* (Pertanyaan dari Siswa)

Strategi sederhana ini dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang keinginan, kebutuhan, dan harapan siswa.

f. *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan)

Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim.

g. *Listening Teams* (Tim Pendengar)

Strategi ini membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan terfokus dalam pelajaran yang menggunakan metode ceramah

h. *Synergetic Teaching* (Pengajaran Sinergis)

Strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka.

i. *Active Debate* (Debat Aktif)

Jika siswa diminta untuk mempertahankan sudut pandang yang bertentangan dengan mereka sendiri, debat dapat menjadi alat yang berguna untuk mendorong pemikiran kritis dan refleksi diri.

j. *Card Sort* (Sortir Kartu)

Anda dapat menggunakan metode ini untuk mengajarkan konsep, mengklasifikasikan item, atau meninjau informasi yang dipelajari sebelumnya dengan cara kolaboratif.

k. *Jigsaw Learning* (Belajar Model Jigsaw)

Untuk bahan yang mudah dipecah menjadi potongan yang lebih kecil dan tidak memerlukan distribusi dalam urutan tertentu, ini adalah pendekatan yang menarik untuk dipertimbangkan. 12) Semua orang di tempat ini adalah seorang profesor. Dengan menggunakan metode ini, Anda bisa membuat semua orang di kelas Anda berpartisipasi baik secara kolektif maupun individu. Setiap siswa memiliki potensi untuk menjadi mentor dan pendidik bagi rekan-rekannya melalui penggunaan metode ini. Selain 12 teknik tersebut di atas, pendidik harus menggunakan media dan metode yang tepat saat menyampaikan materi di kelas.

Dengan demikian SMP Islam Daar el- Arqom Kec. Mauk Kab. Tangerang telah mengimplementasikan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan Mutu pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada Bab I di atas, dan memperhatikan hasil temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Daar Elarqom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang telah dilaksanakan melalui penerapan kepemimpinan Kepala sekolah sesuai karakteristik kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh unsur-unsurnya: kharisma, stimulasi intelektual, perhatian individual dan pengaruh ideal, walaupun belum sempurna. Peran Kepala sekolah transformasional dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah mempengaruhi dan mengarahkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai karakteristik karakteristik kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah menjadi contoh yang sabar dan pengertian. Kepemimpinan transformasional merupakan jawaban dari berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah. Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah mewujudkan SMP Islam Daar Elarqom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang menjadi lebih berkualitas, karena kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki penekanan pencapaian visi dan misi dengan langkah-langkah yang jelas seperti karakteristik kepemimpinan transformasional, yaitu menunjukkan kepala sekolah yang memiliki karsima, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- B, Sergiovani. *Effective Elementary Schools, Reaching for Excellence*, New York Academic Press Inc. 1997.
- Berlian, Zaenal. Penerapan Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Dunia Pendidikan. Vol. XVII, No. 02, Desember 2012.
- Edwin, A. Locke. *Esensi Kepemimpinan: Empat Kunci Untuk Memimpin Dengan Penuh Keberhasilan*. Jakarta: Mitra Utama, 2002.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ilmu Grafindo Prasada, 2009.
- Khilmiyah, Akif. *Kepemimpinan Transformasional Berkeadilan Gender*, Bandung. 2018.
- Musfah. *Menejemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Nanang, Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2012.
- Rivai. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Depok: Rajagrafindo Persada. 2014.
- Ruce, B Avolio J Bass, Bernard M, *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. California, CA: Sage Publications, 1994.
- Saihu, Saihu. "The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2020): 297–323.
- Saihu, Saihu, and Agus Mailana. "Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>.
- Saihu, Saihu, and Marsiti Marsiti. "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 23–54.
- Sudarwan, Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, Cet. Ke-14, 2011.
- Suryanto. *Hubungan Kepemimpinan Transformasi dan Karakteristik. Personal Pemimpin*, Jakarta: PT. Raja. Grafindo Perkasa, 2007
- [Www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018akses-makin-meluasi-saatnya-tingkatkan-kualitasdiakses-pada-28-Desember-2021](http://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018akses-makin-meluasi-saatnya-tingkatkan-kualitasdiakses-pada-28-Desember-2021)
- yah D. Pradiptasari, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Staf Pengajar SMU Trimurti Surabaya*. Surabaya: U niversitas Airlangga, 2006.
- Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Yukl, Gary. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi kelima. Jakarta: INDEKS Gramedia, 2005.